

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang diturunkan dengan bacaan yang mutawatir dan penuh hikmah. Mempelajari ilmu dalam Al-Qur'an tidak hanya mengenai ilmu-ilmu *tajwid* atau *makharijul huruf* saja. Salah satu cabang ilmu yang berkaitan erat dengan pelestarian bacaan Al-Qur'an adalah *Ilmu Qiraat*.

Ilmu Qiraat merupakan rumpun dari ilmu-ilmu Al-Qur'an, yang memiliki pengertian perbedaan dalam melafazkan Al-Qur'an yang berkenaan dengan perubahan *huruf* maupun cara pengucapannya, baik yang disepakati oleh para ulama *qiraat*, maupun yang terdapat khilaf, dengan menisbatkan setiap bacaan kepada imam yang meriwayatkannya (Amaliyah, 2019, hlm. 5). *Qira'at* adalah *mazhab* pengucapan Al-Qur'an yang dipilih oleh salah satu imam *qurra* sebagai *mazhab* yang berbeda dengan *mazhab* lainnya, baik perbedaan dalam pengucapan huruf Al-Qur'an atau *kaifiyahnya* (Yusuf, 2019, hlm. 230).

Ilmu Qiraat adalah ilmu yang sangat penting dipelajari oleh generasi muslim, agar mereka terhindar dari kesalahan membaca serta mampu memahami bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar. Membaca Al-Qur'an secara benar atau *tartil* merupakan perintah dari Allah SWT dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Sebagaimana berfirman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah al Muzammil ayat 4 :

﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝٤ ﴾ (المزمل/٧٣ : ٤)

Artinya : Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

(Al-Muzzammil/73:4)

Menurut tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa *tartil* artinya membaca dengan benar dan tenang dengan memperjelas huruf huruf dan tajwidnya, sehingga pembaca maupun pendengar dapat merenungi ayat demi ayat (Ibnu Katsir, 2000). Kemudian didalam Tafsir as-Sa'di, yang dimaksud dengan *tartil* adalah membaca Al-Qur'an dengan lambat, tidak tergesa-gesa, memperhatikan kaidah-kaidah bacaan, dan memikirkan kandungannya. Ini adalah sarana untuk mentadabburi dan memahami Al-Qur'an secara lebih dalam (As Sa'di, 2002). Dari penjelasan Mufasssir diatas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan *tartil* adalah syari'at penting, *tartil* dapat menumbuhkan penghayatan, pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qurr'an.

Secara umum umat Islam mengetahui bahwa bacaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw hanya memiliki satu bentuk bacaan *qiraat*, yakni sebagaimana yang dipahami selama ini. Akan tetapi, bahwa sebenarnya pada awal mula diturunkannya Al-Qur'an, Nabi Muhammad Saw telah meminta kepada Allah melalui malaikat Jibril a.s mengenai versi bacaan Al-Qur'an, dikarenakan kekhawatiran Nabi terhadap umatnya yang tidak mampu mengikuti satu bentuk bacaan tersebut, maka dari itu ditambahlah hingga *Sab'ah ahruf*.

As Suyuti dalam Ahmad Fathoni (2013, hlm. 3) mengatakan tidak kurang dari 21 sahabat telah meriwayatkan mengenai bacaan tersebut, yang perlu dicatat bahwa versi bacaan Al-Qur'an yang berbagai macam ini, tidak ada yang dibuat oleh Nabi Muhammad Saw, sahabat-sahabat Nabi, ataupun ulama-ulama, namun semua bacaan tersebut berasal dari kalamullah dan diturunkan dariNya secara langsung.

Dasar hukum yang berkaitan dengan turunnya Al-Qur'an secara tujuh huruf (*sab'atu ahruf*) yakni terdapat dalam hadits mutawatir, yaitu:

Ibnu Abbas RA berkata:

أن رسول الله عليه وسلم، قال : أقرأني جبريل عليه السلام على حرف،
فراجعته، فلم أزل أستزيده فيزيديني حتى انتهى إلى سبعة أحرف (رواه البخاري)

Artinya : *“Rasulullah Saw bersabda : Jibril membacakan (al-Qur'an) kepadaku dengan satu huruf. Kemudian berulang kali aku meminta agar huruf itu ditambah, Ia pun menambahnya kepadaku sampai dengan tujuh huruf.”* (HR. Bukhari)

Kemudian hadits ini dikuatkan lagi oleh sabda Nabi dari jalur Umar bin al-Khathab r.a :

حدثنا سعيد بن عفير قال حدثني اليث قال حدثني عقيل عن ابن شهاب قال حدثني عروة بن الزبير ان المسور بن مخرمة و عبد الرحمن بن عبد القاري حدثاه هما سمعا عمر بن الخطاب يقول سمعت هشام بن حكيم بن حزام يقرأ سورة الفرقان في حياة رسول الله صلى الله عليه وسلم فاستمع لقراءته فإذا هو يقرأ على حروف كثيرة لم يقرئها رسول الله صلى الله عليه وسلم فكدت أساوره في الصلاة فتصبرت حتى سلم فلببته بردائه فقلت من أقرأك هذه السورة التي سمعتك تقرأ قال أقرأنيها رسول الله صلى الله عليه وسلم فكنت كذبت فإن رسول الله صلى الله عليه وسلم قد أقرأنيها على غير ما قرأت فانطلقت به أقوده إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقلت إني سمعت هذا يقرأ بسورة الفرقان على حروف لم تقرئها فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم أرسله أقرأيا هشام فقرأ عليه القراءة التي سمعته يقرأ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم كذلك أنزلت ثم قال أقرأيا عمر فقرأت القراءة التي أقرأني فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم كذلك أنزلت إن هذا القرآن أنزل على سبعة أحرف أفأقرءوا ما تيسر منه (رواه البخاري : ٤٦٠٨)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami (Sa'id bin Ufair) ia berkata, Telah menceritakan kepadaku (Al Laits) ia berkata; Telah menceritakan kepadaku (Uqail) dari (Ibnu Syihab) ia berkata; Telah menceritakan kepadaku (Urwah bin Zubair) bahwa (Al Miswar bin Makhzumah) dan (Abdurrahman bin Abd Al Qari`) keduanya menceritakan kepadanya bahwa keduanya mendengar (Umar bin Al Khaththab) berkata, "Aku pernah mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam sedang membaca surat Al Furqan di masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, aku pun mendengarkan bacaannya dengan seksama. Maka, ternyata ia membacakan dengan huruf yang banyak yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam belum pernah membacakannya seperti itu padaku. Maka aku hampir saja mencekiknya saat shalat, namun aku pun bersabar menunggu sampai*

ia selesai salam. Setelah itu, aku langsung meninting lengan bajunya seraya bertanya, "Siapa yang membacakan surat ini yang telah aku dengar ini kepadamu?" Ia menjawab, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membacakannya padaku." Aku katakan, "Kamu telah berdusta. Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah membacakannya padaku, namun tidak sebagaimana apa yang engkau baca." Maka aku pun segera menuntunnya untuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Selanjutnya, kukatakan kepada beliau, "Sesungguhnya aku mendengar orang ini membaca surat Al Furqan dengan huruf (dialek bacaan) yang belum pernah Anda bacakan kepadaku." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun bersabda: "Bacalah wahai Hisyam." Lalu ia pun membaca dengan bacaan yang telah aku dengar sebelumnya. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Begitulah ia diturunkan." Kemudian beliau bersabda: "Bacalah wahai Umar." Maka aku pun membaca dengan bacaan sebagaimana yang dibacakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepadaku. Setelah itu, beliau bersabda: "Seperti itulah surat itu diturunkan. Sesungguhnya Al Qur'an ini diturunkan dengan tujuh huruf (tujuh dialek bacaan). Maka bacalah ia, sesuai dengan dialek bacaan yang kalian bisa". (HR. Bukhari; 4608)

Maka yang dimaksud dengan *sab'atu ahruf*, menurut Az Zarqani yang mengambil pendapat lebih kuat dari Abul Fadl Ar Razi adalah tujuh wajah atau bentuk, yang mana bacaan secara keseluruhan Al-Qur'an tidak akan keluar dari tujuh perbedaan berikut ini, yaitu :

1. Perbedaan bentuk *isim* (antara *mufrad*, *tasniyah* atau *jama'*) seperti pada lafaz لَأَمْتَهُمْ (mufrad) – bacaan lain لَأَمْتَهُمْ (jama')
2. Perbedaan dalam bentuk *fi'il* (antara *madhi*, *mudhori'* atau *amar*) seperti pada lafaz رَبَّنَا بَعْدَ – bacaan lain رَبَّنَا بَعْدَ
3. Perbedaan dalam bentuk *i'rab* (antara *rafa'*, *nashab*, atau *jazam*), seperti pada lafaz وَأَرْجُلُكُمْ – bacaan lain وَأَرْجُلُكُمْ
4. Perbedaan dalam bentuk *naqhis* dan *ziyadah* seperti pada lafaz وَمَا كُنَّا لَنَهْتَدِيَ – bacaan lain مَا كُنَّا لَنَهْتَدِيَ

5. Perbedaan dalam bentuk *taqdim* dan *takhir* seperti pada lafaz ^{فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ} bacaan lain ^{فَيُقْتَلُونَ وَيَقْتُلُونَ}
6. Perbedaan dalam bentuk *tabdil* seperti pada lafaz ^{وَلَا يَخَافُ عِقَابَهَا} bacaan lain ^{فَلَا يَخَافُ عِقَابَهَا}
7. Perbedaan bentuk dialek (*lahjah*) seperti bacaan *imalah*, *taqlil*, *idgham*, *izhar*, *tashil*, *tahqiq*, *tarqiq* dan *tafkhim* (Umam, 2019, hlm. 2).

Pendapat inilah yang paling mendekati kebenaran menurut jumhur ulama. Sedang pendapat-pendapat yang lain setelah diteliti kurang dapat dimengerti adanya, umpamanya *sab'atu ahruf* berarti tujuh bahasa atau tujuh hukum dan lain sebagainya (Ahmad Fathoni, 2013, hlm. 4).

Kemajuan zaman di Indonesia saat ini, yaitu sudah banyak pondok pesantren yang menjadikan pengajaran ilmu Al-Qur'an sebagai prioritas utama. Namun, diantara banyaknya pondok pesantren Al-Qur'an tersebut, masih minim atau bahkan sangat sedikit yang memiliki program mengajarkan materi *qira'at sab'ah*, sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia lebih berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dengan *Qira'at* Imam *Ashiim* riwayat *Hafs* yang memang populer didunia Islam (Rusydi Kinan, 2019, hlm. 65). Hal ini menjadikan keberagaman *qira'at* Al-Qur'an atau cara membaca Al-Qur'an yang beragam kurang dipahami dan dikuasai oleh generasi muslim saat ini.

Beberapa faktor yang melatar belakangi hal ini adalah karena sulitnya mempelajari *Ilmu Qira'at*, keterbatasan bahan ajar, dan minimnya pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta rendahnya akses terhadap model pembelajaran berbasis *audio visual* yang representatif atau media berbasis digital (Sya'roni, 2020).

Mengatasi tantangan pembelajaran *Ilmu Qiraat* saat ini penggunaan teknologi pendidikan menjadi suatu keniscayaan. Salah satu pendekatan

inovatif yang mulai berkembang adalah integrasi media digital interaktif, seperti e-modul berbasis aplikasi Canva yang dikombinasikan dengan video pembelajaran. Penggunaan Canva memungkinkan penyajian materi secara visual, menarik, dan mudah diakses baik melalui perangkat komputer maupun gawai. Ketika dipadukan dengan pendekatan *nagham* Al-Qur'an, yang menekankan keindahan dan irama dalam membaca Al-Qur'an, pembelajaran *qiraat* tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan semangat santri dalam belajar.

Nagham Al-Qur'an sebagai salah satu elemen penting dalam seni membaca Al-Qur'an yang tidak hanya memperindah lantunan ayat, tetapi juga mencerminkan pemahaman emosional dan maknawi terhadap kandungan wahyu. Oleh karena itu, pembelajaran *nagham* menjadi mata pelajaran yang signifikan dalam membentuk *qari* dan *qariah* yang tidak hanya fasih dalam melafalkan, tetapi juga indah dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an.

Dalam khazanah ilmu Al-Qur'an, membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an disebut dengan *Nagham*. Istilah *Nagham* juga dikhususkan untuk tilawah Al-Qur'an, kemudian di Indonesia dikenal dengan istilah seni baca Al-Qur'an. *Nagham* Al-Qur'an adalah ragam intonasi yang indah yang disuarakan dalam bacaan Al-Qur'an (Abdurrahman, et.al, 2020. hlm 32).

Al-Qur'an akan terasa lebih indah dibaca ketika menggunakan *nagham* (lagu). Mempelajari *nagham* Al-Qur'an harus mengetahui teori seni baca Al-Qur'an yang baik, karena keduanya tidak terlepas dari masalah nafas dan suara. Akan tetapi hurufnya harus memakai kaidah-kaidah tajwid. Dengan adanya *nagham* Al-Qur'an atau biasa disebut dengan lagu Al-Qur'an dengan irama yang baik dan tajwid yang benar agar dirasa oleh pendengar tidak membosankan juga akan menambah penghayatan terhadap isi Al-Qur'an.

Lagu-lagu yang dianggap sebagai lagu pokok dalam seni baca Al-Quran ini ada tujuh jenis yaitu: *Bayyati*, *Shaba*, *Hijaz*, *Nahawand*, *Rost*, *Jiharkah*, *Sika* (Mubarok, 2017, hlm. 12)

Pembelajaran *nagham* membutuhkan bimbingan khusus seorang guru atau tenaga pengajar yang ahli di bidangnya. Misalkan telah memiliki sanad

yang bersambung kepada para ulama hingga sampai kepada rasulullah SAW, berpengalaman dan berprestasi sebagai juara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) baik regional, nasional, maupun International. Kehadiran guru yang profesional akan sangat menunjang bagi keberhasilan dan tersampainya ilmu dengan baik kepada peserta didik (Maria Ulfa, 2019, hlm. 7).

Pendekatan *nagham* tidak hanya menambah estetika pembacaan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kekuatan dalam membentuk kedekatan emosional dan spiritual dengan bacaan. Mengintegrasikan *nagham* dalam pembelajaran *qiraat sab'* melalui media video dapat memberikan contoh praktis pembacaan dari berbagai riwayat *qiraat* secara berirama, sehingga santri lebih mudah memahami dan menginternalisasi perbedaan-perbedaan yang ada.

Pembelajaran *qiraat sab'* merupakan bagian penting dalam kajian ilmu Al-Qur'an, khususnya bagi para santri yang menekuni *Ilmu Qiraat* di pesantren, namun bahan ajar yang digunakan dilembaga pesantren hingga saat ini masih mengandalkan bahan ajar cetak yang kurang mendukung proses pembelajaran interaktif. Disisi lain pendekatan pembelajaran *qiraat* yang digunakan juga masih didominasi oleh metode lisan atau ceramah dan belum banyak dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran yang sistematis dan terdokumentasi secara digital.

Sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan, penggunaan e modul sebagai bahan ajar menjadi solusi, untuk menjembatani antara media cetak dan konten *audio/video*. E modul memungkinkan integrasi antara bahan ajar teks dan file *audio-visual* yang dapat diakses secara langsung melalui perangkat digital, sehingga mendukung fleksibilitas belajar dan keterlibatan peserta didik secara aktif (Sari & Suyanto, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah Simalanggang, kabupaten Lima Puluh Kota, terdapat beberapa fakta yang ditemukan di lapangan yaitu bahwasanya mata pelajaran *qiraat sab'* merupakan mata pelajaran kekhasan pondok, yang menjadi identitas utama dalam pembinaan santri. Hal ini selaras dengan visi pondok, yaitu terwujudnya generasi qur'ani,

serta diwujudkan melalui misi mencetak *qari* dan *qari'ah* yang berprestasi, dan mampu berkontribusi di tingkat nasional dan internasional. Agar tercapainya visi dan misi pondok pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan haruslah menggunakan cara atau metode serta pendekatan yang efektif.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru *qiraat*, bahwa guru belum pernah menggunakan bahan ajar *qiraat sab'* dalam bentuk e modul, yang dilengkapi dengan video pembelajaran, meskipun fasilitas yang disediakan oleh pondok sudah memadai, dan pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dalam menyampaikan materi.

Materi-materi yang diberikan oleh guru cenderung terbatas hanya pada buku paket, lembar kerja dan papan tulis sebagai bahan ajar di kelas yang menyebabkan peserta didik terkesan kurang tertarik dan mengalihkan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya guru mampu memberikan pembelajaran interaktif dan tugas yang bermakna. Selain menguji pengetahuan peserta didik, mereka juga mampu menggali dan menumbuhkan keterampilannya (Saiful Rizal, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari 24 Mei 2025 dengan Ustazah Chabibatul Maulida, M.H, seorang guru *Qiraat* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah Simalanggang, menyatakan bahwa :

“Terdapat kondisi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran baru sebatas bahan ajar cetak atau buku cetak, yang belum terintegrasi dengan bantuan teknologi digital, seperti buku kaidah umum *qiraat sab'* karangan Buya Rusdi Kinan, Lc, MA, ada juga buku tuntunan praktis 101 *maqro qiraat mujawwad* karangan Dr. K.H, Ahmad Fathoni MA, kemudian buku belajar *qiraat sab'* mahasiswa yang berjudul *Ilmu Qiraat : Memahami bacaan Imam Qiraat* tujuh penerbit IIQ Jakarta. Berkenaan dengan hal ini, belum ada bahan ajar yang tersedia bervariasi yang memenuhi kebutuhan santri, artinya ketersediaan bahan ajar belum sesuai dengan harapan, sehingga santri kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan kurang tertarik untuk mempelajari buku yang disediakan ditambah lagi dengan cara mengajar guru yang kurang variatif di pondok. Maka kebutuhan bahan ajar yang sesuai dan menarik serta tidak membosankan santri, menjadi sebuah hal yang sangat penting saat ini, supaya guru tidak lagi kesulitan dalam memvariasikan

pembelajaran, dan begitu juga santri yang akan mempelajari ilmu *qiraat* menjadi lebih berminat dan termotivasi untuk belajar. (Guru *qiraat sab'* kelas 10 Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah Simalanggang).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan, didapatkan informasi bahwa : *Pertama* guru *qiraat sab'* pondok pesantren Al Zamriyah baru menggunakan bahan ajar atau buku cetak yang belum terintegrasi dengan media digital untuk memudahkan siswa belajar. *Kedua* guru membutuhkan bahan ajar interaktif yang mendukung kegiatan pembelajaran dipondok yang berbasis *audio visual* supaya pembelajaran lebih bervariasi, menarik dan menyenangkan serta tidak lagi mengedepankan satu metode saja dalam proses pembelajaran. *Ketiga* peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan kurang tertarik untuk membaca bahan ajar yang disediakan di pondok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka diperlukan sebuah bahan ajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan menunjang efektifitas belajar peserta didik, guna tercapainya visi misi pondok. Dengan adanya bahan ajar dalam bentuk digital akan lebih mudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta peserta didik lebih memahami materi ajar yang disampaikan guru.

Penggunaan perangkat digital dalam sebuah pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan interaktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi (Wijayanti, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran *Ilmu Qiraat* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh Rahmawati (2021) mengenai media pembelajaran *qiraat* berbasis digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif dan afektif peserta didik. Sementara itu, Nurhayati (2022) mengembangkan media audio berbasis *maqamat* untuk pelatihan tilawah yang dinilai efektif dalam menumbuhkan sensitivitas musikal dan tajwid secara bersamaan.

Meskipun demikian, belum ditemukan kajian yang secara spesifik mengembangkan bahan ajar *qiraat sab'*. Kebaruan penelitian ini adalah

terciptanya sebuah produk pengembangan bahan ajar e modul *qiraat sab'* berbasis digital yang didalamnya terdapat materi teks pembelajaran *Qiraat* yang didukung dengan *audio visual*, video pembelajaran dan quiz interaktif yang menunjang proses pembelajaran *qiraat sab'* yang mengacu pada kurikulum pembelajaran *qiraat sab'* yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah saat ini. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dan pengembangan, dengan judul penelitian "Pengembangan E-Modul *Qiraat Sab'* Kombinasi Video Pembelajaran Melalui Pendekatan *Nagham* Berbasis Aplikasi Canva Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah Simalanggang".

B. Identifikasi Masalah

1. Belum tersedianya e modul *qiraat sab'* yang terstruktur dan berbasis pendekatan *nagham*.
2. Masih dominannya metode pengajaran konvensional/ceramah tanpa dukungan media pembelajaran berbasis teknologi.
3. Rendahnya akses peserta didik terhadap media *audio visual* yang sesuai dengan *maqamat* dalam *qiraat sab'*
4. Belum adanya modul *qiraat sab'* berbasis digital yang memadukan aspek *visual*, *audio*, dan pendekatan *nagham*.
5. Kurangnya inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar *qiraat sab'*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan penelitian ini : Bagaimana pengembangan E modul *qiraat sab'* kombinasi video pembelajaran melalui pendekatan *nagham* berbasis aplikasi Canva pada mata pelajaran *qiraat sab'* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah yang valid, praktis dan efektif ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi batasan penelitian adalah :

1. Bagaimana Pengembangan E-modul *Qiraat* Imam Nafi' Riwayat Qalun, Wars, kombinasi Video pembelajaran melalui pendekatan *nagham* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah Simalanggang ?
2. Apakah E-Modul *Qiraat* Imam Nafi' Riwayat Qalun, dan Wars, kombinasi Video Pembelajaran Melalui pendekatan *nagham* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah valid, praktis dan efektif ?

E. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan E-Modul *Qiraat* Imam Nafi' kombinasi video pembelajaran melalui pendekatan *nagham* berbasis aplikasi canva di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah Simalanggang.
2. Mengetahui validitas, praktikalitas, dan efektifitas e modul *Qiraat* Imam Nafi' kombinasi video pembelajaran melalui pendekatan *nagham* Al-Qur'an berbasis aplikasi canva di pondok pesantren Al-Qur'an al Zamriyah Simalanggang.

F. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

Hasil dari penelitian ini adalah e modul pada pembelajaran *qiraat sab'ah* kombinasi video pembelajaran berbasis canva dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah e modul pembelajaran *qiraat sab'ah* dan vidio pembelajaran yang mengintegrasikan dengan media digital.
2. Pengembangan e modul ini menggunakan aplikasi atau platform yang relevan dan mudah diakses, yaitu *Canva*.
3. E modul ini berisi cover, pendahuluan, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran disertai dengan video pembelajaran, latihan soal-soal, dan kegiatan-kegiatan yang mendorong pengembangan pendekatan pembelajaran, glosarium, daftar Pustaka.
4. E modul ini menyajikan materi pembelajaran melalui teks, gambar, audio, video, yang menarik.

5. E modul ini dirancang untuk dapat diakses dan digunakan pada berbagai perangkat *tablet*, dan *smartphone*.
6. Basis model pengembangan yang digunakan adalah model 4D.

G. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan Al-Qur'an dan *qiraat sab'*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a) Bagi peneliti

Penelitian ini berperan dalam memperluas pengetahuan peneliti, khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dibidang pengembangan media pembelajaran *qiraat sab'*.

b) Bagi *asatidz* Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah

Menyediakan media pembelajaran inovatif yang membantu dalam pengajaran *qiraat sab'*.

c) Bagi Pondok Pesantren Al-Qur'an al Zamriyah

Memberikan sumbangasih dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran terutama dalam pengajaran *qira'at sab'* di lingkungan pesantren.

d) Bagi UIN Imam Bonjol Padang.

Sebagai kontribusi informasi akademik yang mendukung upaya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an khususnya di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang.

e) Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai eksistensi ilmu *qira'at sab'* serta memperluas wawasan terhadap kekayaan keilmuan dalam studi Al-Qur'an.

H. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan e modul ini bertujuan untuk mendukung pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *qiraat sab'* yang interaktif dan berpusat pada peserta didik kelas X Aliyah. Dengan memanfaatkan platform digital, diharapkan e modul ini dapat menjadi solusi yang inovatif dan menarik. Namun, dalam proses pengembangannya terdapat keterbatasan yang perlu dipertimbangkan:

1. Materi bahan ajar mungkin terbatas pada topik atau KD tertentu dalam pembelajaran *qiraat sab'* kelas X Aliyah. Materi *qiraat sab'* yang digunakan pada penelitian adalah tentang definisi *qiraat sab'*, kaidah imam Nafi' dan cara membaca surah al Baqarah ayat 1-3 dengan riwayat Qalun dan Wars , definisi *nagham* dan contoh *nagham* yang akan di gunakan pada saat pembelajaran.
2. Penelitian ini mengevaluasi validitas, praktikalitas serta efektivitasnya.
3. Penelitian ini mungkin dilakukan di sekolah atau madrasah tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk konteks pendidikan yang berbeda. fokus penelitian ini adalah kelas X di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah Simalanggang.

I. Definisi Operasional

1. Pengembangan e-modul

Secara bahasa, pengembangan berarti proses atau cara menjadikan sesuatu lebih baik atau sempurna. Sedangkan e-modul adalah modul pembelajaran berbasis elektronik yang disajikan secara digital melalui perangkat seperti komputer, laptop, *tablet*, atau *smartphone*. Secara istilah, pengembangan e-modul adalah suatu proses sistematis dalam merancang, menyusun, dan memproduksi bahan ajar dalam bentuk digital yang interaktif dan menarik,

untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, baik secara daring (online) maupun luring (*offline*), dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar peserta didik (Awwalina & Indana, 2022).

2. Kombinasi

Kombinasi menurut KBBI adalah Gabungan beberapa hal (pengertian, perkara, warna, pasukan, dan sebagainya (Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dalam pembelajaran yang dimaksud dengan kombinasi adalah penggabungan berbagai media atau metode pembelajaran untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar.

3. Video pembelajaran

Video Pembelajaran adalah media yang menampilkan gambar dalam bentuk visual dan dapat dikombinasikan dengan suara atau narasi yang digunakan untuk tujuan instruksional (Kurniasih dkk., 2023).

4. *Qiraah Sab'*

Qiraah sab' merupakan gabungan dua kata, yaitu *qiraat* dan *sab'*. Kata *qiraat* adalah bentuk jamak dari kata *qara'a*, yang memiliki arti bacaan. Dalam konteks keilmuan, *qira'at* merupakan suatu metode atau aliran dalam membaca alquran yang dianut oleh seorang imam *qira'at* dan memiliki perbedaan metode membacanya dengan imam yang lainnya. Sedangkan *Sab'* artinya tujuh. *Qira'at sab'* adalah tujuh perbedaan cara mengucapkan lafazh-lafazh Al-Qur'an, seperti meringankan (*takhfif*), memberatkan (*tatsqil*), membaca panjang (*mad*) dan sebagainya (Nasution, 2019).

5. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan keefektifan segala cara yang digunakan guru dalam menunjang efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar (Mu'azir Mustaqim Bunis, 2022).

6. *Nagham*

Nagham berarti bunyi kalimat dan keindahan suara ketika membaca. Menurut ahli bahasa, *nagham* juga berarti bergetarnya sendi-sendi dengan keras yang menyebabkan tersentuhnya hati (Rurin, 2018).

7. Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, serta bernilai ibadah bagi pembacanya, yang dimulai dari surah al fatihah dan diakhiri dengan surah *an Nas* (Abdul Majid Khon, 2007, hlm. 2)

8. Pondok Pesantren Al-Qur'an al Zamriyah

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah adalah salah satu pesantren yang telah menerapkan pembelajaran *Qiraat Sab'* dengan pendekatan *nagham* Al-Qur'an. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah berawal dari sebuah Pondok Quran yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekan *Nagham*. Ditahun 2019 pondok Al-Qur'an Al Zamriyah yang awalnya hanya tempat mengaji Al-Qur'an, berganti dengan sebuah lembaga yang diakui oleh pemerintah yakni Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Zamriyah, yang dinaungi oleh Yayasan Al Zamriyah Ahlul Qurra. Pesantren ini beralamatkan di Jorong Balai Rupih, Kenagarian Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota.

UIN IMAM BONJOL
PADANG